



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. Standar Nasional Indonesia: Biji Kakao. Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.
- Anonim. 2009. Statistik Perkebunan Indonesia 2005-2008, Kakao. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Anonim. 2009. Pedoman bercocok tanaman coklat. Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian RI.
- Anonim. 2010b. Pengolahan Kakao. www.pustakadeptan.go.id/publikasi/wr284063.pdf. Diakses pada 23 Oktober 2014.
- Anonim. 2012. Kakao. <http://www.iccri.net>. Diakses pada 6 Maret 2014.
- Anonim. 2013. Klon-Klon Unggul Kakao. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/bbpptpambon/berita-278-klonklon-unggul-kakao.html>. Diakses pada 8 November 2014.
- Basri, Z. 2010. Mutu biji kakao hasil sambung samping. Media Litbang Sulawesi Tengah 3 : 112-118.
- Indarti, E. 2007. Efek pemanasan terhadap rendemen lemak pada proses pengepresan biji kakao. Jurnal Rekayasa Kimia dan Lingkungan 6 : 50-54.
- Khan, N., L. A. Motilal, D. A. Sukha, F. L. Bekele, A. D. Iwaro, G. G. Bidaisee, P. Umaharan, L. H. Grierson, dan D. Zhang. 2008. Variability of butterfat content in cacao (*Theobroma cacao* L.): combination and correlation with other seed-derived traits at the International Cocoa Genebank, Trinidad. Plant Genetic Resources: Characterization and Utilization.
- Ketaren, S. 1986. Minyak dan lemak pangan. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Mangoendidjojo, W. 2000. Pengaruh iradiasi sinar gamma pada bibit kakao terhadap kandungan lemak biji yang dihasilkan. Jurnal Ilmu Pertanian 7 : 87-92.
- Mangoendidjojo, W. 2003. Dasar-dasar pemuliaan tanaman. Kanisius, Yogyakarta.
- Mulato, S., Widyotomo, S., Misnawi dan Suharyanto, E. 2009. Petunjuk Teknis Pengolahan Produk Primer dan Sekunder Kakao. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jember.
- Oyedokun, A.V., A.A. Omoloye, B.D. Adewale, O.O. Adeigbe, O.O. Adenuga dan P.O. Aikpokpodion. 2011. Phenotypic variability and diversity analysis of bean traits of some cocoa hybrids in Nigeria. Asian Journal of Agricultural Science 3 : 127-131.



- Septianti, E. 2013. Teknologi Pengolahan Primer dan Sekunder Biji Kakao. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan, Makasar.
- Singh, R.K. dan B.D. Chaudhary. 1979. Biometrical Methods in Quantitative Genetic Analysis. Kalyani Pub. Ludhiana, New Delhi.
- Suhendi, D., A. W. Susilo dan Mawardi. 2000. Kompatibilitas persilangan beberapa klon kakao (*Theobroma cacao* L.). *Pelita Perkebunan* 16 : 85-91.
- Sulistiyowati dan Soenaryo. 1988. Pengaruh lama fermentasi dan perendaman terhadap mutulemak kakao. *Pelita Perkebunan* 4 :73-80.
- Susilo, A. W. 2011. Analisis stabilitas daya hasil beberapa hibrida unggul harapan kakao (*Theobroma cacao* L.) pada lokasi tumbuh berbeda. *Pelita Perkebunan* 27 : 168-180.
- Tjitrosoepomo, G. 1988. Taksonomi Tumbuhan (Spermathopyta). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wahyudi, T., Panggabean, T.R., dan Pujiyanto. 2008. Panduan Lengkap Kakao: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wahyudi, T., Panggabean T. R., dan Pujiyanto. 2009. Panduan Lengkap Kakao: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Yusianto, H. Winarno dan T.Wahyudi. 1997. Mutu dan Pola Cita Rasa Biji Beberapa Klon Kakao Lindak. *Pelita Perkebunan* 13:171-187.